

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemaknaan Ayat Pernikahan Dalam Youtube Emha Ainun Najib” dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan Emha pada Ayat Pernikahan

a. Surat Al-Rum 21

Emha Ainun Najib Memaknai kata *sakana/sakinah* yaitu “ketenangan” dalam sebuah rumah tangga, Emha menambahkan seseorang yang menikah harus mengusahakan *sakinah* sebagai tujuan akhir dalam pernikahan yang harus ditempuh dan diusahakan terus menerus oleh kedua pasangan suami istri. Emha juga memaknai *mawaddah* yaitu rahmat khusus yang diberikan Allah kepada laki-laki dan perempuan sehingga keduanya bisa saling mencintai sehingga memiliki kecenderungan ingin terus bersama. dan Emha memaknai *rahmah* yaitu sesuatu yang diberikan Allah kepada hambanya secara universal tanpa terkecuali dan tanpa syarat yang berupa kasih sayang.

Jika dibandingkan penafsiran M. Quraish Shihab dengan Emha Ainun Najib ada kesesuaian dalam menafsirkan kata *litaskunu* dan *mawaddah* dalam surat Al-Rum, dimana Emha dan Quraish Shihab memaknai kata *litaskunu* dari kata *sakana* sama-sama dimaknai sebuah ketenangan batin, dan dalam memaknai *mawaddah* dimaknai wujud rasa cinta antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi ada perbedaan dalam memaknai kata *rahmah* dimana Emha memaknai rasa kasih sayang yang ada saat seseorang menikah sedangkan Quraish Shihab memaknai *rahmah* sebagai sebuah karunia Allah berupa kasih sayang yang diberikan saat mempunyai anak atau saat lanjut usia.

b. Surat An-Nas

Emha mengaitkan pernikahan dengan prinsip yang terdapat pada surat An-Nas 1-3, prinsip ini bisa di anut oleh pasangan suami istri yakni

1) Prinsip (*Rububiyah*) pengayoman atau pengayoman yaitu kasih sayang antara suami istri.

- 2) Prinsip kekuasaan (*mulukiyyah*) yaitu tidak menggunakan kekuasaan antara suami dan istri.
- 3) Prinsip ketuhanan (*ilahinnas*), menjunjung sifat hubungan baik antara hamba pada tuhanya.

Emha juga menjelaskan surat An-Nas 4-6 bahwa manusia berpotensi menjadi setan atau minimal untuk berfungsi setan pada dirinya sendiri.

Jika dibandingkan dengan Tafsir At-Thabari Pada pembahasan ini penulis tidak menemukan kecocokan pemaknaan Emha terkait surat An-Nas dengan Tafsir At-Thabari karena jika dilihat azbabun nuzulnya ayat ini memang tidak ada hubungannya dengan pernikahan, Akan tetapi penulis melihat bahwa Emha Ainun Najib hanya mengambil prinsip umum yang terkandung dalam surat An-Nas dan dijadikan sebagai gambaran seseorang yang menikah untuk memahami prinsip yang di tawarkan Emha Ainun Najib dalam memaknai surat An-Nas.

c. Surat Al-Fath 1-3

Orang yang menikah menurut Emha mendapat kenikmatan seperti yang tertuang dalam surat Al-Fath, dimana seseorang yang menikah akan mendapatkan 4 kemenangan dari Allah yaitu ampunan dari Allah, disempurnakannya nikmat dan Allah menunjuki jalan yang lurus serta diberikan pertolongan.

Jika merujuk pada tafsir Al-Kassyaf ayat ini menjelaskan tentang penaklukankota makkah dimana Nabi Muhammad dan para sahabat diberi kemudahan saat peperangan itu. ayat ini memang tidak terkait dengan pernikahan jadi tidak ditemukan kesamaan dalam penafsirannya tetapi Emha Ainun Najib hanya mengaitkan surat Al-Fath dengan pernikahan sebagai motivasi seseorang yang akan menikah saja, meskipun ayat itu secara khusus tidak bicara tentang pernikahan.

2. Relevansi Pemaknaan Ayat Pernikahan

a. Surat Al-Rum 21

Jika melihat pemaknaan Emha Ainun Najib dalam surat *Al-Rum* tentang konsep *sakinah mawaddah warahmah* dengan buku bimbingan pernikahan diterbitkan oleh Kementrian Agama memiliki kesesuaian tentang tercapainya rumah tangga *sakinah mawaddah warahmah*, diamana Emha memaknai kata *sakinah* yaitu sebuah

keteangan dan kata *sakinah* pada ayat tersebut menggunakan fiil yaitu *litaskunuu*, yang menunjukkan sesuatu yang bersifat aktif atau terus menerus di usahakan. Demikian juga dalam Konsep Buku Bimbingan Pernikahan tentang tujuan keluarga *sakinah* ditekankan bahwa seseorang yang menikah agar memperjuangkan *sakinah* dalam rumah tangga dari berbagai masalah. Hal ini selaras dengan pemaknaan Emha yang menekankan semangat perjuangan orang yang menikah untuk mencapai *sakinah* dalam rumah tangga.

b. Surat An-Nas

Pemaknaan Emha Ainun Najib pada surat An-Nas tentang konsep *rubuiyyah*, *mulukiyyah*, *ilahiyyah* mempunyai beberapa kecocokan dengan Panduan Pernikahan yang diterbitkan kemenang tentang bebrapa pilar yang menentukan kokohnya rumah tangga, dimana Emha menawarkan Prinsip yang terkandung dalam surat An-Nas berupa pengayoman (*rububiyyah*), Kekuasaan (*mulukiyyah*) dan hubungan baik dengan tuhan (*ilahiyyah*) itu sejalan dengan beberapapoin yang digagas dalam buku Panduan Pernikahan yaitu tentang anjuran suami istri, saling melengkapi, salingmenopang, dan saling kerjasama (prinsip *rububiyah*) dan menganjurkan musyawarah pengelolaan rumah tangga terutama jika menghadapi persoalan harus diselesaikan bersama (prinsip *mulukiyyah*).

c. Surat Al-Fath

Emha Ainun Najib dalam memaknai surat Al-Fath tentang orang yang menikah akan mendapat 4 kemenangan seperti yang tertuang dalam surat Al-fath yaitu ampunan, menyempurnakan nikmat, ditunjuki jalan yang lurus dan diberi pertolongan Allah. Pandangan Emha selaras dengan Jurnal yang membahas surat An-Nur 32 dan Analisis Faqihuddin dalam kitab *Manba'Assa'adah* tentang pembahasan *Ghorizah Al-Jinsiyyah* (pemuahan hubungan seksual), dalam jurnal tersebut menukil pendapat At-Thabari dan sayyid Quthb bahwa ayat ini menyuruh untuk Menikahkan orang-orang beriman, jika seseorang Yang menikahi mereka belum mampu secara finansial maka Allah akan mencukupi pernikahannya dan Allah menjanjikan kekayaan dalam pernikahan mereka. Sedangkan dalam kitab *Manba'Assa'adah* menukil

pendapat Ibnu Qoyyim Al-Jawziyya dalam salah satu poinnya dijelaskan bahwa seseorang yang menikah akan mendapat kenikmatan yang didapat ketika seseorang melakukan hubungan suami istri.

